

Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa

Rheschy Auliya Kamil¹, Murniyetti²

rescyauliyakamil@gmail.com¹, murniyetti21@gmail.com²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history: Received, 02 April 2023 Revised, 27 April 2023 Accepted, 02 Mei 2023</p> <hr/> <p>Keywords: Problems, Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an</p> <hr/> <p>Conflict of Interest: None</p> <hr/> <p>Funding: None</p>	<p><i>This research was conducted at SD Negeri 20 Kurao Pagang, Nanggalo, Padang City. This study aims to describe the problems of learning to read and write the Koran for teachers and students. The method used in this research is qualitative. In this study, structured interviews were conducted with research subjects, namely teachers in the field of Islamic religious education, school principals, and fifth-grade students at SD Negeri 20 Kurao Pagang, Nanggalo, Padang City. Collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the problems faced by teachers in learning to read and write the Koran are: 1) Ineffective classroom atmosphere, lack of learning media, and uneven students' ability to recite the Koran; 2) The problems of students in learning to read and write the Koran are lack of ability to recognize hijaiyah letters, not mastering the science of recitation, reading the Koran in Latin script, low student learning motivation.</i></p>

Corresponding Author: Rheschy Auliya Kamil, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: Rescyauliyakamil@gmail.com, Phone No: +62 822 8421 1524



Copyright©2023, Author(s)

1. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang dipercayakan Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an adalah kitab yang paling lengkap dan akurat, dan merupakan kitab terakhir yang dimaksudkan sebagai pedoman bagi umat manusia sepanjang masa. Tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagai sarana kehidupan umat manusia di planet ini. Al-Qur'an memuat nilai-nilai luhur yang melingkupi setiap aspek interaksi manusia dengan Tuhan dan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam (Daulay, 2014). Karena kesempurnaannya itulah Al-Qur'an diperuntukkan bukan hanya untuk masyarakat Arab tempat dimana Al-Qur'an ini diturunkan, akan tetapi untuk seluruh umat manusia.

Sebagai seorang muslim, membaca dan mengamalkan isi Al-Qur'an adalah suatu kewajiban. Kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an merupakan suatu

kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena kunci utama dalam melaksanakan ibadah bagi setiap muslim adalah mampu membaca dan melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, maka ketika seorang muslim tidak mampu untuk membaca kitab suci Al-Qur'an, itu akan menjadi penghambat ia dalam beribadah.

Membaca Al-Qur'an tidaklah sama dengan membaca bacaan pada umumnya seperti koran, majalah, dan buku-buku. Untuk membaca Al-Qur'an kita perlu mengetahui huruf-huruf hijaiyah, mengerti tajwid, dan melafalkan dengan baik dan benar. Jika dalam membaca Al-Qur'an kita salah mengucapkan huruf, maka artinya juga akan berbeda. Kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an bisa kita peroleh dengan cara belajar. Ada banyak tempat yang bisa kita jadikan untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an seperti TPA, pesantren, sekolah dan lain sebagainya.

Sekolah dasar (SD) adalah salah satu tempat yang bisa kita jadikan sebagai tempat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti sekolah dasar adalah tempat memperoleh pendidikan sebagai dasar pengetahuan untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi. Di Sekolah Dasar, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pembelajaran mengenai belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar secara keseluruhan berada pada lingkup Al-Qur'an dan hadis, fiqh, akidah akhlak dan sejarah (Sulistiyowati, 2012).

Di sekolah dasar, guru memiliki pengaruh yang besar dalam proses belajar mengajar di suatu kelas. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada peserta didik sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses penyampaian pembelajaran tentunya ditemukan beberapa permasalahan seperti sarana prasarana, kurikulum, pendidik, peserta didik, orang tua dan lingkungan pendidikan. Namun hal yang ingin peneliti bahas disini ialah permasalahan yang di alami oleh guru dan siswa.

Di sekolah khususnya dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an selalu ditemui siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam menempuh tujuan pengajaran. Kenyataan tersebut merupakan PR bagi guru dan harus ditangani dan dipecahkan masalah kesulitannya agar pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak terganggu sehingga tujuan penajaran dapat tercapai.

SD Negeri 20 Kuraopagang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di kelurahan Berok Rakik, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Dalam proses pembelajaran BTQ, guru PAI sudah menerapkan beberapa strategi yang dilakukan untuk belajar baca tulis Al-Qur'an, namun berdasarkan observasi yang peneliti lakukan masih dijumpai siswa yang kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam hal menulis huruf-huruf Al-Qur'an, siswa masih terlalu lambat dan salah dalam menentukan huruf yang harus mereka tulis ketika didikte oleh guru. Siswa juga belum bisa membedakan antara huruf dan kata, sehingga ketika siswa diminta menulis surah pendek, siswa banyak melakukan kesalahan dalam menyambung huruf dan menyusun tiap ayat-ayat Al-Qur'an.

Selain problem siswa, guru juga memiliki problem dalam belajar baca tulis Al-Qur'an seperti kesulitan menentukan metode dan pendekatan sehingga para siswa tidak mampu mencapai target yang dirancang kurikulum. Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pun belum terpenuhi diantaranya, alat peraga, media dan lain sebagainya. Walaupun belum menemukan metode pembelajaran yang tepat, guru mata pelajaran PAI tetap harus melaksanakan kegiatan mengajarnya. Setelah pembelajaran selama satu tahun, didapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan diantaranya ialah masih banyak ditemui kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian problematika secara etimologi berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*problematic*" atau yang berarti masalah atau persoalan. Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal (Wahyuningsih, 2021).

Problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah permasalahan yang terjadi antara guru dan peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang bertujuan untuk membantu memecahkan masalah atau menemukan solusi atas permasalahan tersebut, agar tujuan dari pembelajaran BTQ dapat tercapai maksimal.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Dalam pembelajaran tentunya terdapat banyak perbedaan pada setiap peserta didik seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran dan ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat pembelajaran adalah perubahan, maka hakikat pembelajaran adalah pengaturan.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuan dapat tercapai. Dari uraian tersebut, maka terlihat jelas bahwa

pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku belajar dan mengajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik.

Pengertian membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis. Secara etimologi kata “baca” adalah bentuk atau kata benda dari kata kerja “membaca” menurut bahasa Arab dalam kamus al-munawwar adalah *qoro’a-yaqro’u* yang berarti “baca-membaca” diartikan melihat serta memahami, mengucapkan, mengetahui meramalkan dan memperhitungkan (Sahro, 2021).

Selanjutnya tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena, pensil dan alat tulis lainnya). Adapun pengertian membaca Al-Qur’an adalah membaca kalam Allah SWT yang terdiri dari huruf hijaiyah dari alif sampai ya dengan menggunakan tajwid atau hukum bacaan yang sudah ditentukan (Mubarak, 2013).

Maka yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur’an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti makhorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

3. Metode

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1993) dalam (Rahmanelli, 2006), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati secara holistik dari orang-orang yang diamati.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan mereka alami terhadap fokus penelitian, sedangkan menurut Krik dan Miler, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dengan kawannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya (E. Solihin, 2021).

Pada dasarnya pemilihan pendekatan dalam penelitian tergantung pada penelitian yang akan dilaksanakan, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti berusaha mendeskripsikan penerapan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, berdasarkan pendekatan tersebut, peneliti memilih jenis penelitian studi kasus, hal ini sesuai dengan pendapat John W Crewell (Miftahul, Reski, Putra, 2020).

Dalam pendekatan ini, penelitian dimulai dengan observasi, kemudian data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditentukan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang diklasifikasikan dalam penelitian deskriptif yang menghasilkan data-

data bukan angka. Demikian pula penelitian itu diklasifikasikan penelitian deskriptif yang berjenis studi kasus, karena fokus penelitian ini diarahkan untuk mendeskriptif strategi guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di SD Negeri 20 Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitar dan menganalisis dengan menggunakan logika ilmiah dengan tujuan mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an di SD Negeri 20 Kurao Padang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Problematika siswa kelas V di SD Negeri 20 Kurao Pagang dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Pertama, Kurangnya kemampuan dalam mengenali huruf hijaiyah. Hal tersebut akan dijelaskan berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam berikut:

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Kemampuan dalam mengenali huruf Hijaiyah	Guru PAI	<i>Kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di kelas V itu masih banyak kurangnya. Masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an bahkan masih ada siswa yang belum mengetahui huruf Hijaiyah, mereka sering tertukar dalam mengenali huruf-huruf hijaiyah, misal huruf Kho dibaca Ja. Terkadang siswa hafal beberapa surah atau ayat nya saja tetapi mereka tidak bisa membaca huruf hijaiyah di dalam Al-Qur'an. Hal itu terjadi karena mereka biasa mendengarkan ayat tersebut saat sholat di masjid tetapi tidak pernah membaca langsung ayat tersebut di Al-Qur'an. Seperti yang kamu lihat sendiri selama observasi di sekolah ini, disaat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dimulai, banyak siswa yang tidak merespon ketika saya menyuruh mereka mengeluarkan Al-Qur'an atau Juz Amma nya masing-masing, ada siswa yang ribut, ada yang jalan-jalan bahkan ada yang izin keluar kelas,...</i>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwasanya siswa masih belum begitu bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah. Karena Al-Qur'an diturunkan oleh Allah di dalam bahasa Arab. Maka dari itu, jika ingin membaca Al-Qur'an kita harus bisa mengetahui dan menghafal huruf-huruf Hijaiyah dari ا (alif) sampai ي (ya). Masih terdapat banyak siswa yang belum hafal huruf hijaiyah dari ا (alif) sampai ي (ya). Siswa masih sering tertukar dalam menyebutkan nama huruf seperti خ (Kho) dibaca ج (Ja). Hal tersebutlah yang membuat siswa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Kedua, Tidak menguasai ilmu tajwid. Hal tersebut akan dijelaskan berdasarkan wawancara dengan siswa kelas V berikut:

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Tidak menguasai ilmu tajwid	Siswabelajar Al-Qur'an tu membosankan buk, kadang saya faham tapi kadang juga engga buk, soalnya cuma membaca seperti biasa saja dan saya mudah bosan. Tajwid saya juga tidak bisa buk, karna dari awal belajar tajwid saya tidak pernah faham buk makanya sampai sekarang saya malas kalau belajar tajwid, di kelas juga saya malas bertanya mengenai hukum tajwid,...

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwasanya siswa tidak memahami tajwid dari awal pembelajaran yang menyebabkan siswa merasa malas untuk mempelajari tajwid. Di dalam membaca Al-Qur'an hukum tajwid adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan, jika kita tidak membaca Al-Qur'an sesuai tajwid maka itu bisa merubah makna dari ayat Al-Qur'an tersebut. Ditambah lagi hukum tajwid itu banyak sekali macamnya seperti: ikhfa, idgham, izhar. Karena hukum tajwid yang banyak tersebut membuat siswa malas untuk mempelajarinya.

Ketiga, Membaca Al-Qur'an dengan tulisan Latin. Hal tersebut akan dijelaskan berdasarkan tugas siswa kelas V berikut:

C. ESSAY

1. Apakah isi kandungan Surah At-Tin ayat ketiga? *ayah memiliki 4 suci.*
 2. *وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ* adalah *hatim yang seadil-adilnya.*
Tulislah terjemahan ayat di atas!
 3. Tuliskan tajwid yang anda temukan pada ayat ke 3 surah at-tin! *alif lam sam'asah.*
 4. Tuliskan surah at-tin ayat 4 dan 5!
 5. Sebutkan isi kandungan surah At-tin! *demi buah zaitun dan buah tin.*
- 4. لَكَعَابُ كَوَالِكْرَالْ إِنْسَانِيَاهُ سَانِي تَاكَ'وِير*
- 5. سُمْرَا رَادَادِرَا وَاهُ فَالَسَافِيلِي.*

Gambar 1. Tugas siswa kelas V

Dari gambar di atas, pada soal no 4 terdapat perintah menuliskan surah At-Tin ayat 4 dan 5. Akan tetapi siswa menuliskan ayat tersebut menggunakan tulisan latin. Karena kebanyakan siswa tidak bisa mengenali huruf hijaiyah dan tajwid, kemudian para siswa membaca Al-Qur'an dengan tulisan latin atau tulisan Indonesia. Hal tersebut akan mengakibatkan kesalahan dalam pelafalan makhorijul huruf dan tajwid.

Berdasarkan hasil fakta dan wawancara, serta perbandingan teoritis yang saya gunakan oleh Dza'far Siddik, yaitu: secara umum tugas pendidikan guru adalah membantu siswa berkembang ke arah yang lebih baik. Artinya mengupayakan internalisasi nilai-nilai siswa, seperti kebijakan, keadilan, kesucian, keindahan, kecerdasan, dan nilai-nilai lain yang selaras dengan makna dan esensi niat baik, ini merupakan kewajiban yang melekat pada guru. Maka teori yang dipaparkan dari hasil penelitian tidak sesuai, dengan guru yang saya teliti tersebut.

b. Problematika guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas V di SD 20 Kurao Pagang.

Dari hasil wawancara dan observasi lapangan, peneliti menemukan beberapa problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, seperti kurangnya media pembelajaran dan kelas yang tidak efektif.

Pertama, Suasana kelas yang tidak efektif. Hal tersebut akan dijelaskan berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam berikut:

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Suasana kelas yang tidak efektif	Guru PAI	<i>Kendala yang biasa terjadi yaitu jam pembelajaran PAI terletak setelah jam pembelajaran olahraga, yang tentunya akan mengakibatkan guru kesusahan dalam mengolah kelas. Apalagi siswa yang habis main bola kaki kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran Al-Qur'an, tentunya mereka akan mudah untuk tidak fokus ke pembelajaran,...</i>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwasanya belajar di kelas yang menyenangkan tentunya akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Jam pembelajaran PAI pada kelas V yang terletak setelah jam olahraga tentunya akan mempengaruhi fokus dan konsentrasi siswa. Tubuh siswa setelah berolahraga akan terasa gerah dan panas, sarana kipas angin yang hanya berjumlah satu tidak akan bisa menjangkau ke seluruh kelas. Hal tersebutlah yang mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Kedua, Kurangnya media pembelajaran. Hal tersebut akan dijelaskan berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam berikut:

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Kurangnya media pembelajaran	Guru PAI	<i>..., di dalam mengajar baca tulis Al-Qur'an, problem atau kendala yang saya alami yaitu media untuk mengajarkan Al-Qur'an nya masih sedikit disini, media pembelajaran yang digunakan hanya papan tulis saja, rata-rata murid juga bosan, dan suasana mengajarkan Al-Qur'an di dalam kelas juga kurang efektif, bagusnya belajar Al-Qur'an itu di masjid atau mushollah, akan tetapi karena mushollah di sekolah ini belum bisa di pakai jadinya pembelajaran Al-Qur'an hanya dilakukan di kelas saja,...</i>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwasanya permasalahan lain yang di alami guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah kurangnya media yang digunakan. Guru hanya menggunakan media papan tulis dan juga Al-Qur'an. Hal tersebut akan menimbulkan kebosanan bagi siswa. Jika media yang digunakan bervariasi, maka akan menimbulkan minat belajar yang lebih tinggi untuk siswa dalam mempelajari Al-Qur'an.

Ketiga, Tidak meratanya kemampuan mengaji siswa. Hal tersebut akan dijelaskan berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam berikut:

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Kurangnya media pembelajaran	Guru PAI	<i>..., problematika yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an yaitu tidak meratanya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, ada yang masih mengeja huruf, ada siswa yang mengaji di TPQ ada juga yang engga,...</i>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwasanya di dalam kelas terdapat beberapa perbedaan tingkat kepandaian siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Seperti ada yang Iqra' 2,3,4 dan ada juga yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Hal tersebut menimbulkan kesulitan bagi guru dalam melanjutkan materi pembelajaran.

Keempat, Pola asuh siswa di rumah yang berbeda. Hal tersebut akan dijelaskan berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam berikut:

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Pola asuh siswa di rumah yang berbeda	Guru PAI	<i>...,kemudian pola asuh siswa di rumah yang berbeda-beda yang mengakibatkan perbedaan sikap dari setiap siswa yang di ajari, faktor ekonomi keluarga juga mempengaruhi minat belajar siswa. Rata-rata siswa di sekolah ini memiliki ekonomi menengah kebawah, jadinya ada siswa yang tidak mengaji di TPQ karena tidak ada biaya,...</i>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwasanya keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang ditemui individu sejak lahir ke dunia. Terdapat beberapa orang tua yang peduli akan kemampuan anak-anaknya dalam membaca Al-Qur'an sehingga para orang tua tersebut memberikan fasilitas seperti mengantarkan anak ke TPQ untuk belajar Al-Qur'an, tetapi masih terdapat banyak orang tua yang tidak peduli dengan perkembangan anak. Sehingga pola asuh orang tua yang berbeda tersebut akan membawa kebiasaan-kebiasaan yang berbeda pula saat di sekolah.

Berdasarkan fakta, hasil wawancara dan perbandingan teoritis terkadang diakibatkan oleh kesulitan guru dalam menguasai kelas, kurangnya media pembelajaran yang digunakan dan hubungan guru-murid-orang tua yang kurang harmonis. Kelas standar didasarkan pada kemampuan anak dan guru tidak memiliki keterampilan untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa: problematika siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ialah kurangnya kemampuan mengenali huruf hijaiyah, tidak menguasai ilmu tajwid, membaca Al-Qur'an dengan tulisan latin, motivasi belajar siswa yang rendah, kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran dan kurangnya dukungan orang tua. Problematika yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ialah suasana kelas yang tidak efektif, kurangnya media pembelajaran, dan tidak meratanya kemampuan mengaji siswa.

6. Referensi

- Daulay, M. R. (2014). Studi Pendekatan Al-Quran. *Jurnal Thariqah Ibniah*, 01(01), 31–45.
- Miftahul, Reski, Putra, N. (2020). Berpikir Seperti Peneliti Kualitatif. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Mubarak, H. (2013). Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Di Sdit Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal Studia Insania*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.18592/jsi.v1i1.1078>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rahmanelli. (2006). *Kerangka Penelitian Kualitatif*.
- Sahro, K. (2021). *Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an siswa di kelas V SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan* <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/id/eprint/6656>
<http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/6656/1/1620100099.pdf>
- Solihin, E. (2021). Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan. In *PustakaEllios* (pp. 1–55). <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/39936>
- Solihin, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Tahfidz Al-Quran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(02), 154–163. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i02.108>
- Sulistyowati, E. (2012). Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar dengan Pendekatan Tematik. *Jurnal Al-Bidayah*, 4(1), 63–76.
- Wahyuningsih, K. S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Dharma Praja Denpasar. *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu*, 24(1), 107. <https://doi.org/10.25078/pkj.v24i1.2185>